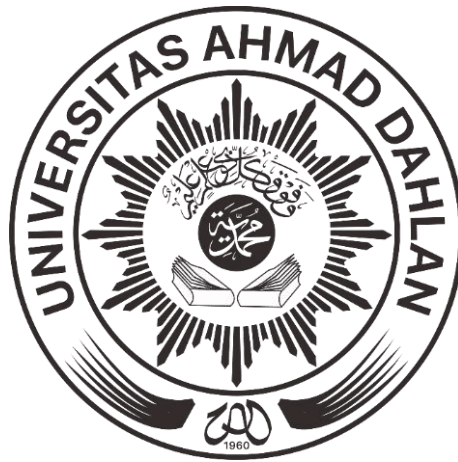


**ANALISIS ISI KUALITATIF *FATHERHOOD* DALAM *WEB SERIES*
TOYOTA “PERJALANAN TERBAIK SEPANJANG MASA” DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan



Disusun Oleh:

LAELI SA'ADAH

1900030327

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2024

INTISARI

Indonesia beberapa waktu lalu digemparkan sebagai negara pada peringkat ke-3 *fatherless country* di dunia. Pengasuhan anak bukan tugas tanggung jawab seorang ibu saja, peran ayah juga penting karena dapat mempengaruhi perkembangan anak hingga dewasa. Film atau *web series* merupakan media yang merefleksikan realitas dan paling komplis mengilustrasikan *fatherhood* melalui tema *fatherhood*. Salah satunya *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa melalui karakter Julian sebagai ayah dalam relasi dengan anaknya. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggambaran *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Julian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kualitatif metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi kualitatif (*content analysis*) untuk mengetahui penggambaran *fatherhood* yang ditampilkan dalam *web series*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini yaitu karakter Julian sebagai ayah memenuhi semua bentuk *fatherhood* yaitu *Father Presence, Caregiving, Children Social Competence and Academic Achievement, Cooperative Parenting, Father Healthy Living* dan *Material and Financial Contributions* yang terdapat pada 34 *scene*. Disamping menampilkan *fatherhood*, terdapat 9 *scene* menampilkan peran *fatherhood* yang gagal yakni pada bentuk *father presence, caregiving, children social competence and academic achievement* dan *cooperative parenting*.

Kata Kunci: *Web Series, Fatherhood, Analisis Isi*

ABSTRACT

Indonesia was recently highlighted as the 3rd fatherless country in the world. Childcare is not only a mother's responsibility, the father's role is also important because it can affect the child's development until adulthood. A movie or web series is a medium that reflects reality and most completely illustrates fatherhood through the theme of fatherhood. One of them is the web series Best Journey of All Time through the character Julian as a father in a relationship with his son. This research aims to find out the depiction of fatherhood displayed through Julian's character.

This research uses a qualitative descriptive method with a qualitative content analysis approach to find out the depiction of fatherhood displayed in the web series. The data analysis techniques used in this research are observation, documentation and literature study.

The results of this study are that Julian's character as a father fulfills all forms of fatherhood, namely Father Presence, Caregiving, Children Social Competence and Academic Achievement, Cooperative Parenting, Father Healthy Living and Material and Financial Contributions which are found in 34 scenes. Besides displaying fatherhood, there are 9 scenes displaying the failed role of fatherhood, namely in the form of father presence, caregiving, children social competence and academic achievement and cooperative parenting.

Keywords: Web Series, Fatherhood, Content Analy

PENDAHULUAN

Beberapa waktu yang lalu Indonesia digemparkan sebagai negara yang menduduki peringkat ke-3 *fatherless country* di dunia. *Fatherless* sendiri didefinisikan sebagai anak yang proses tumbuh kembangnya tanpa ada kehadiran sosok ayah. Namun, *fatherless* juga dapat didefinisikan pada anak yang memiliki ayah tetapi sosok ayahnya tidak menjalankan perannya secara maksimal dalam proses tumbuh kembang sang anak dengan kata lain pada pengasuhan. Adanya klaim Indonesia masuk dalam fenomena *fatherless* menunjukkan bahwa ketidakhadiran sosok ayah baik secara fisik maupun psikologis pada kehidupan masyarakat cukup besar. Maraknya fenomena ini di Indonesia disebut karena masih adanya penganut budaya patriarki yakni peran gender tradisional (Wijayanti, 2021).

Budaya ini di Indonesia menempatkan peran ayah secara tradisional sebagai mencari nafkah, sedangkan ibu berperan pada masalah domestik rumah tangga dan mengasuh anak. Hal tersebut akhirnya membentuk label ibu sebagai sosok yang hanya bertanggung jawab mendidik dan mengasuh anak. Akibatnya, sosok ibu kerap disalahkan ketika sang anak mengalami tumbuh kembang yang tidak maksimal atau bermasalah. Namun, keyakinan tersebut disebut sebagai kekeliruan karena sebenarnya antara ibu dan ayah keduanya mempunyai peran yang sama pentingnya dalam tumbuh kembang anak (Luberingsih, 2023).

Dilihat dari survei Peningkatan Kualitas Pengasuhan Anak di Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa peran ayah disebut hanya lebih unggul dari ibu dalam hal akses anak akan dunia digital. Survei yang dilakukan pada tingkat nasional ini tentu melibatkan sosok ayah, ibu dan anak sehingga artinya hasil dari

survei terbilang valid bahwa peran ayah memang nampak sangat-sangat kurang dalam hal pengasuhan anak. Sementara itu, dari hasil mayoritas terkait hal pengasuhan anak dan seterusnya mengenai hak anak menunjukkan lebih condong pada sosok ibu. Padahal hakikatnya orang tua terdiri dari ayah dan ibu sehingga peran ayah juga sebenarnya sangat amat diperlukan dalam hal pendidikan dan hak pengasuhan seorang anak (Setyawan, 2017).

Keterlibatan sosok ayah dalam pengasuhan anak disebut dapat turut menstimulasi perkembangan kognitif dan sosial, mendorong perkembangan fungsi eksekutif yang lebih optimal, memberi pengaruh pada perkembangan emosi, perkembangan moral, pembentukan dan identitas seksual. Jadi, *fatherless* dapat memberikan hambatan dalam pembentukan identitas gender dan peran seksual, penurunan performa akademis, mengalami kesulitan penyesuaian psikososial, kontrol diri yang rendah, rendahnya *self esteem* faktor resiko munculnya psikopatologi, memunculkan gangguan *mood*, gangguan perilaku menyimpang, perilaku seksual dan bahkan sampai bunuh diri (Ika, 2023). Terlebih dalam proses perkembangan anak peran orang tua tidak hanya krusial pada saat anak masih kecil saja. Justru peran orang tua menjadi semakin krusial ketika anak mulai menginjak remaja. Mengingat masa remaja sendiri merupakan masa eksplorasi dan masa perubahan bagi anak (Halim et al., 2022).

Namun, seiring berjalannya waktu terdapat perkembangan perubahan pandangan pada sosok ibu yang dahulu selalu dinilai memiliki pengaruh besar akan keberhasilan tumbuh kembang sang anak mulai terjadi pergeseran dan mulai melihat peran ayah. Hal tersebut yang akhirnya membuat sosok keberadaan ayah dalam keberhasilan tumbuh kembang anak sebuah keluarga perannya mulai dinilai

menjadi tidak kalah penting. Dalam sebuah keluarga posisi ayah menduduki posisi yang strategis, selain disebut harus mampu mempersiapkan rencana-rencana untuk kesejahteraan anak di masa yang akan datang, keterlibatan langsung ayah dalam masa tumbuh kembang anak turut menjadi hal yang sangat penting. Pergeseran peran ayah merupakan suatu konsep maskulinitas yang disebut dengan *fatherhood* (Tanjung, 2015).

Sebagai bentuk perkembangan dari konsep tradisional ke *new* maskulinitas, *fatherhood* disebut sebagai keterlibatan sosok ayah untuk dapat bertanggung jawab lebih besar. Maksudnya yakni terhadap hal-hal terkait pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga serta menyeimbangkan beban kerja serta tanggung jawab keluarga (Johansson, 2011). Sosok ayah di masyarakat Indonesia sendiri dalam relasi dengan anak juga mengalami pergeseran peran. Mulanya sebelum tahun 2000-an sosok ayah hanya dipahami perannya sebagai pencari nafkah keluarga. Namun, adanya perkembangan tersebut sekarang ini sosok ayah sudah menjalankan perannya lebih dari sebelumnya. Pergeseran konsep *fatherhood* dipengaruhi dari sejumlah *tren* sosial yang memengaruhi dunia sejak awal abad ke-21 dan bermula di Amerika Serikat (Cabrera et al., 2000).

Dibandingkan dengan media lain film disebut sebagai media yang paling komplit dalam mengilustrasikan *fatherhood* melalui tema film *fatherhood*. Selain disebutkan sebagai salah satu media yang mampu mencerminkan realitas masyarakat, film juga menjadi media yang sekaligus mampu mempengaruhi masyarakat. Disamping itu, *web series* ialah suatu medium penyampai cerita dari film sebagai akarnya dengan format yang sedikit diturunkan (Hassanah et al., 2019). *Web series* disebut sebagai salah satu istilah dari varian film yang mestinya

diketahui sebagian besar generasi milenial. *Web series* merupakan istilah dari film dengan seri pendek yang berbasis online. *Web series* biasanya ditayangkan di media seperti Youtube atau Vimeo pada *channel* khusus untuk menarik publik. Sama halnya dengan film, *web series* juga mengangkat tema yang mengena seperti tema kehidupan sehari-hari, jalan-jalan kuliner atau info khusus terkait budaya lokal. Kelebihan dari *web series* membuat semakin banyak *brand* besar yang mulai membuat kemudian diunggah di kanal Youtube, salah satunya Toyota (Awards, 2019).

Toyota Indonesia menjadi *brand* yang menarik untuk dibahas karena giat dalam melakukan promosi dan aktif di media sosial. Toyota Indonesia dalam upaya promosinya tidak hanya membuat iklan saja, tetapi juga turut membuat bentuk *audio visual* lainnya seperti *web series*, film pendek dan banyak video lainnya. Salah satu *web series* yang menggambarkan *fatherhood* melalui tema *fatherhood* ialah *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa yang rilis pada 2022. Dengan merujuk dari perbandingan dengan beberapa *web series* pada periode Januari - Maret 2023, Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa disebut sebagai tontonan yang ramai penonton berhasil memberikan kesan kepada masyarakat tampak dari banjirnya komentar positif dalam kolom komentar postingan video disetiap episodenya (Putra & Mahendra, 2022).

Disamping itu, Youtube juga menjadi salah satu saluran media promosi yang efektif untuk pengiklan atau *brand*. Muriel Makarim selaku Marketing Manager Google Indonesia, menyampaikan bahwa terdapat 3 tren iklan yakni *web series*, iklan diwaktu moment-moment penting di Indonesia dan iklan nuansa komedi. *Web series* menduduki peringkat pertama karena orang-orang suka dengan

ceritanya dan menanti-nanti kelanjutan ceritanya seperti apa. Hal tersebut akhirnya membuat beberapa dekade terakhir banyak brand yang turut menggunakan *web series* sebagai media promosinya (Hasibuan, 2018).

Sebagai bahan rujukan dan kebaruan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya penelitian ini pertama, merujuk pada penelitian “Analisis Isi Kualitatif *Fatherhood* Karakter Ipu sebagai Transgender Di Film *Lovely Man*” yang dilakukan oleh Rara Neva Kirana Fitriani (2021) mengkaji tentang bentuk-bentuk *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Ipu sebagai transgender dalam film *Lovely Man*. Penelitian kedua, “Bentuk-bentuk *Fatherhood* di Film Indonesia Era 2000-ani” yang dilakukan oleh Sri Wijayanti (2021) mengkaji menggambarkan bentuk-bentuk *fatherhood* dalam karakter ayah di film Indonesia yang diproduksi antara tahun 2000-2020. Penelitian ketiga, “Representasi *fatherhood* dalam film Dua Garis Biru (Analisis semiotika Roland Barthes)” yang dilakukan oleh Adam Haristian (2021) mengkaji tentang elemen-elemen *fatherhood* pada film. Penelitian keempat, “Representasi peran ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang dilakukan oleh Rico Rendi (2022) mengkaji tentang representasi peran ayah dalam film. Penelitian terdahulu terakhir, “Analisis peran ayah dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion (Kajian semiologi)” yang dilakukan oleh Dwi Yuliyani (2023) mengkaji deskripsi peran ayah dalam film dan dikaitkan dengan relevansi pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah sanawiah. Dari beberapa penelitian diatas lebih dominan yang menggunakan analisis semiotika dengan objek penelitian keseluruhan film. Untuk itu, kebaruan dari penelitian ini pada fokus penelitian mengkaji *fatherhood* dengan

web series sebagai objek penelitian dan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas penelitian ini mengkaji penggambaran bentuk-bentuk *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi baru dalam penelitian analisis isi kualitatif dengan objek *web series* mengenai *fatherhood*. Dimana melalui *web series* penelitian ini dapat memberi pengaruh di masyarakat dalam mempersepsi peran juga sosok ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah saja tetapi untuk dapat benar-benar turut dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, nantinya sosok ayah juga dapat memiliki kesempatan mengekspresikan diri dengan turut berperan dalam berbagai hal persoalan anak dan sudah tidak berfokus pada sosok ibu saja. Penelitian ini akan menggunakan teori analisis isi kualitatif menggunakan *Fathering Indicator Framework* dari Gadsden (2011). Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Isi Kualitatif *Fatherhood* dalam *Web Series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Youtube”. Dimana *web series* ini terdiri dari 4 episode dengan total durasi 55 menit 17 detik dan tayang di kanal Youtube resmi Toyota Indonesia dengan jadwal tayang setiap episodenya persatu minggu sekali di hari Rabu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya yakni untuk melacak fakta yang didapat dari sumber yang berwujud baik gambar maupun kata-kata. Metode penelitian kualitatif

digunakan dalam penelitian ini agar dapat menekankan pemahaman pada suatu permasalahan. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan agar lebih menonjol pada proses dan makna dalam memperoleh pemahaman yang dalam akan suatu permasalahan penelitian. Untuk menganalisis penggambaran bentuk-bentuk *fatherhood* dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Sebagaimana Krippendorff (2004) menjelaskan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian yang mampu menarik kesimpulan dari makna suatu teks dengan tahapan prosedur yang mampu diandalkan, direproduksi ataupun ditetapkan pada konteks valid dan relevan secara berulang (Rumata, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengamati dan melakukan analisis dari adegan penggambaran *fatherhood* dalam *web series* tersebut didapat melalui *scene* dalam relasi antara karakter Julian sebagai ayah dengan anak-anaknya yakni Mia sebagai anak pertama, Ronal sebagai anak kedua dan Lili sebagai anak terakhir. Dari 43 *scene* yang digunakan sebagai bahan analisis penelitian dengan 34 *scene* menampilkan penggambaran peran *fatherhood*, yakni pada bentuk *father presence* 10 *scene*, *caregiving* 5 *scene*, *children social competence and academic achievement* 5 *scene*, *cooperative parenting* 4 *scene*, *father healthy living* 1 *scene* dan *material and financial contributions* 5 *scene*. Sementara itu, 9 *scene* lainnya karakter Julian tampak menampilkan penggambaran peran *fatherhood* yang gagal, yakni pada bentuk *father presence* 3 *scene*, *caregiving* 1 *scene*, *children social*

competence and academic achievement 2 scene dan cooperative parenting 3 scene.

Berikut penggambaran dalam bentuk tabelnya:

Episode	Scene	Father Presence	Caregiving	Children Social Competence and Academic Achievement	Cooperative Parenting	Father Healthy Living	Material and Financial Contributions
1	1			X			
	2			✓			
	3				✓		
	4		✓				
	5						✓
	6					X	
	7						✓
	8			✓			
	9					✓	
2	10		✓				
	11	✓					
	12	✓					
	13	X					
	14	X					
	15						✓
	16				X		
	17					✓	
	18			X			
3	19			✓			
	20			✓			
	21					✓	
	22						✓
	23		✓				
	24					X	
4	25		✓				
	26				X		
	27						✓
	28			✓			
	29	X					
	30		✓				
	31	✓					

	32	✓					
	33	✓					
	34		✓				
	35	✓					
	36	✓					
	37	✓					
	38	✓					
	39				✓		
	40		✓				
	41			✓			
	42		✓				
	43	✓					

Tabel 1. 1 Olah data bentuk-bentuk *fatherhood*

Dari ke-6 penggambaran *fatherhood* yang ada *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa menampilkan semua bentuk, yakni *Father Presence*, *Caregiving*, *Children Social Competence and Academic Achievement*, *Cooperative Parenting*, *Father Healthy Living* dan *Material and Financial Contributions*. Penggambaran pertama, *father presence* menjadi bentuk *fatherhood* yang paling banyak ditampilkan. Sebagai ayah Julian sebenarnya cukup banyak terlibat dan tersedia dalam pengasuhan anak, tetapi kesibukannya di pekerjaan membuatnya sering mengalami kegagalan pada *father presence*. Namun, jika dibandingkan dengan bentuk penggambaran lain juga, *father presence* menjadi kegagalan yang paling banyak ditampilkan.

Kedua, *Caregiving* ditampilkan banyak menjalankan peran, seperti menunjukkan ekspresi mengasuh secara fisik seperti memeluk, menyentuh dan bercengkrama, memberikan rasa nyaman melalui kata-kata, menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon perlakuan tepat dari permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan anak-anaknya. Meski menjadi penggambaran *fatherhood*

yang paling banyak ditampilkan setelah *father presence*, kegagalan dalam bentuk ini juga masih sama disebabkan karena sosok ayah yang terlalu memprioritaskan urusan pekerjaannya dibandingkan urusan anak. Bentuk ketiga, *Children Social Competence and Academic Achievement* ini Julian terlihat terlibat langsung dalam panggilan orang tua di sekolah Mia. Namun, melihat kasus masalah yang terjadi menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan Mia di sekolah yang buruk menunjukkan kegagalan peran ayah sebagai pengawas lingkungan sosial anak, meskipun keberadaan sang anak disana hanya duduk diam tidak ikut merokok dan bergosip.

Keempat, *Cooperative Parenting* peran Julian terbilang cukup karena masih kerap melakukan kegagalan karena terlihat hanya sebagai fasilitator dan mesin uang. Melihat dari peristiwa pertengkaran Julian dengan Alisa juga menunjukkan kegagalan berkooperatif untuk perkembangan optimal anak. Kelima, *Father Healthy Living* ayah ditampilkan sebagai seseorang yang berpendidikan tinggi, pintar dan sukses dalam karirnya. Hal tersebut menjadikan Julian menjadi role model bagi anak-anaknya. Julian tampak berhasil memberi pemahaman kepada Ronal bahwa pekerjaannya bermanfaat bagi masyarakat, dari situ menunjukkan bahwa sang ayah adalah anggota masyarakat yang produktif. Terakhir, *Material and Financial Contributions* pada bentuk ini Julian sebagai ayah terbilang dapat menjalankan perannya dengan sangat amat baik. Keberhasilan pemenuhan materi dan finansial dapat dilihat dari rumah dan mobil yang mewah. Pada upaya pemenuhan bentuk ini Julian juga terlihat melakukan kegiatan bekerja, meeting, bahkan lembur bekerja hingga malam.

Dewasa ini memang sudah mulai tampak perkembangan peran ayah dari konsep tradisional ke *fatherhood*, peran yang sudah mulai melek akan pentingnya

turut serta laki-laki sebagai ayah dalam pengasuhan anak. Namun, melihat dari fenomena *fatherless* yang ada dalam pemenuhan kebutuhan anak, peran laki-laki atau ayah masih lebih condong dikonstruksikan sebagai pencari nafkah. Selain sebagai media yang paling komplit mengilustrasikan *fatherhood* melalui tema film *fatherhood*, film dan *web series* juga merupakan media yang merekam realitas. *Web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa menunjukkan sosok ayah yang turut berperan dalam pengasuhan anak, meskipun masih tampak terjadi kegagalan dalam pelaksanaan perannya. Perihal pengasuhan anak perhatian dan kasih sayang bukan menjadi persoalan yang ditujukan kepada seorang ibu saja. Ketika sepasang suami istri memutuskan untuk memiliki anak dan menginginkan perkembangan anak tersebut optimal maka keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab sama yang harus dipenuhi.

Dari 9 *scene* yang menunjukkan kegagalan pada bentuk *fatherhood father presence, caregiving, children social competence and academic achievement dan cooperative parenting*. Kegagalan *fatherhood* dalam *web series* ini secara garis besar terjadi karena peran sosok ayah lebih condong pada tugas mencari nafkah. Kesibukannya di pekerjaan turut membuat dirinya lalai dan lupa akan pemenuhan perannya yg lain. Orang tua yakni ayah ibu dimana tentu merak memiliki tanggung jawab dan keterlibatan porsi yang sama dalam pengasuhan anak. Dalam relasi antara ayah dengan anak, sosio kultural disebut sebagai faktor yang mampu mempengaruhi perilaku ayah dalam pengasuhan. Masih marak ketimpangan atau kekeliruan di masyarakat karena pengaruh sosio kultural dan budaya patriarki yang kerap mengedepankan persoalan gender ini membawa tingginya tingkat *fatherless* di Indonesia.

Keberadaan dan keikutsertaan ayah menjadi sosok yang sangat penting dalam menciptakan keluarga sehat dan sukses. Tidak hanya kehilangan kasih sayang saja, ketidakhadiran sosok ayah bagi anak, terlebih pada anak perempuan dapat juga membuat sang anak secara signifikan kehilangan kepercayaan diri dan harga diri. Untuk itu, dalam menghadapi dampak negatif ini ayah dituntut harus menyiapkan pendidikan anak terutama perihal kemandirian sejak sedini mungkin. Ayah juga harus mampu menyisihkan waktunya bagi anak dalam rangka menciptakan dan mempersiapkan kehidupannya.

Anak-anak dalam *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa terlebih Mia memperlihatkan dampak dari kegagalan ayah dalam pengasuhan. Kurangnya keikutsertaan penuh dan komunikasi membuat anak merasa jauh enggan untuk terbuka kepada sang ayah. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi sulit menyelesaikan sebuah permasalahan. Selain itu, dapat menyebabkan anak melakukan perbuatan yang menyimpang atau tidak baik di seusianya. Sebenarnya seorang anak justru tidak begitu mementingkan persoalan materi dan finansial, mereka justru cenderung menginginkan juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang kedua orang tuanya dengan selalu sedia hadir disampingnya. Penggambaran tersebut dibuktikan dengan penggambaran cerita karakter Mia sebagai anak dari Julian. Pada masalah yang dibuatnya di sekolah sengaja ditujukan untuk mendapat perhatian sang ayah. Semua Mia lakukan agar sang ayah dapat selalu sedia memberikan perhatian dan kasih sayang kepada dirinya dan adik-adiknya. Bahkan Mia sampai rela berkorban mengikuti audisi musical, padahal dirinya tidak suka dance hanya demi dapat membantu sang ayah mencari uang agar tidak perlu kerja sampai lembur terus. Dari Mia kita bisa lihat dan simpulkan bahwa terkadang anak-

anak hanya menginginkan kedua orang tuanya untuk selalu ada menemani disampingnya.

Melalui *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa menunjukkan bahwa Toyota bukan sekedar *brand* besar mobil saja, tetapi dalam *campaign*nya kali ini sebagai mobil yang tepat, nyaman dan aman bagi keluarga Toyota berhasil membuktikan sebagai *brand* yang peduli dengan konsumennya juga masyarakat terlebih keluarga. Beberapa tema *web series* yang sebelumnya diangkat juga menunjukkan kepedulian Toyota sebagai *brand* besar akan isu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Keseriusan kepedulian Toyota akan permasalahan keluarga sebagai *brand* yang dikenal sebagai mobil keluarga juga terlihat dari keseriusan sutradara yang digandeng.

Web series Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa memberikan pesan moral kehidupan yang sangat berarti mengenai peran orang tua dalam pengasuhan anak khususnya persoalan *fatherhood* mengenai peran dan tanggung jawab ayah kepada anak sejatinya bukan hanya sebagai pencari nafkah kebutuhan *material dan finansial* saja. Dalam pengasuhan anak ada banyak hal lain yang diperlukan anak dan semestinya dipenuhi sosok ayah dalam perjalanan tumbuh kembangnya optimal untuk bekal kehidupan anak di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Web series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa sebagian besar *sceney*nya menampilkan penggambaran *fatherhood* sehingga dapat menjadi renungan dan pembelajaran bagi orang tua khususnya ayah. Sebagaimana menceritakan pentingnya peran-peran ayah selain pemenuhan material dan finansial lainnya

terkait *fatherhood* yang sudah semestinya dipenuhi seperti lebih mengutamakan perhatian dan kasih sayang apa yang sebenarnya dirasakan dan diperlukan anak untuk perkembangan optimalnya, tentu dengan bekerja sama dengan sang istri sebagai ibu. Penggambaran karakter Julian sebagai ayah yang sibuk bekerja juga kegagalan-kegagalan pemenuhan bentuk *fatherhood* selain *father healthy living* dan *material and financial contributions* dan yang ada turut mengkonfirmasi Indonesia sebagai negara *fatherless country*.

Penggambaran *fatherhood* dalam *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa terdapat 34 *scene* menggambarkan *fatherhood*. Terbagi dari 10 *scene father presence*, 5 *scene caregiving*, 5 *scene children social competence and academic achievement*, 4 *scene cooperative parenting*, 1 *scene father healthy living* dan 5 *scene material and financial contributions*. Penggambaran bentuk *fatherhood* dalam *web series* Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa terdapat 9 *scene* menunjukkan penggambaran *fatherhood* yang gagal. Terdiri dari 3 *scene father presence*, 1 *scene caregiving*, 2 *scene children social competence and academic achievement* dan 3 *scene cooperative parenting*. Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap penggambaran *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Julian dalam *web series* Toyota Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa di Youtube, untuk referensi penelitian selanjutnya peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Penonton

Bagi yang sudah menonton film ini harapannya dengan melalui *web series* ini dapat mengambil pelajaran positif yang ada dan menjadikan bagian negatif dari cerita sebagai media refleksi diri dan berbenah dalam menghadapi permasalahan pengasuhan yakni *fatherless*. Mengingat isu

yang diangkat dalam *web series* ini bagus dan terlihat memiliki potensial yang besar, harapannya penonton juga mulai dapat terus mendukung perkembangan film dan *web series* Indonesia.

2. Bagi Perfilman Indonesia

Bagi perfilman Indonesia harapannya dapat terus meningkat kualitasnya tidak sekedar mengikuti tren saja tetapi dapat terus mengangkat isu yang benar-benar dekat dan membawa pesan bagi penontonnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan. Sebagai kebaruan penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan penelitian pada *web series* mengingat masih minim yang membahas *web series* dalam bahasan ini dan melakukan penelitian dengan metode analisis semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

Awards, P. G. (2019). *Perkembangan Tren Film Seri Pendek Berbasis Online*.

Panasonic Gobel Awards. <https://panasonicgobelawards.com/perkembangan-tren-film-seri-pendek-berbasis-online/>

Cabrera, N. J., Tamis-LeMonda, C. S., Bradley, R. H., Hofferth, S., & Lamb, M.

E. (2000). Fatherhood in the twenty-first century. *Child Development*, 71(1), 127–136. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00126>

Halim, L. A. J., Aritonang, A. I., & Wahjudianata, M. (2022). Representasi Peran

Orangtua dalam Web Series “Little Mom.” *Jurnal E-Komunikasi*, 10(2), 1–11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu->

komunikasi/article/view/13184

- Hasibuan, L. (2018). *Mini Series Jadi Tren Iklan di YouTube*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180725181551-33-25379/mini-series-jadi-tren-iklan-di-youtube>
- Hassanah, S. Z., Sjachro, D. W., & Mahameruaji, J. N. (2019). Di Balik Branded Web Series Kategori Drama Fiksi Karya Yandy Laurens. *ProTVF*, 3(2), 126–140. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23657>
- Ika. (2023). *Psikolog UGM Beberkan Dampak Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan*. Universitas Gadjah Mada.
<https://ugm.ac.id/id/berita/23757-psikolog-ugm-beberkan-dampak-minimnya-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan/>
- Johansson, T. (2011). Fatherhood in transition: Paternity leave and changing masculinities. *Journal of Family Communication*, 11(3), 165–180.
<https://doi.org/10.1080/15267431.2011.561137>
- Luberingsih, T. A. (2023). *Pentingnya Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak*. RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. [https://rs-amino.jatengprov.go.id/pentingnya-peran-ayah-dalam-tumbuh-kembang-anak/#:~:text=Kurangnya atau bahkan tidak adanya,dunia luar%2C rentan mengalami depresi.](https://rs-amino.jatengprov.go.id/pentingnya-peran-ayah-dalam-tumbuh-kembang-anak/#:~:text=Kurang%20ada%20bahkan%20tidak%20adanya,dunia%20luar%20rentan%20mengalami%20depresi.)
- Putra, B. A., & Mahendra, A. I. (2022). Analisis Wacana Product Placement Toyota Indonesia Dalam Mini Series Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 7(2), 325–342. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v7i2.24607>

- Rumata, V. M. (2017). ANALISIS ISI KUALITATIF TWITTER “#TaxAmnesy” dan “#AmnestiPajak.” *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v18i1.840>
- Setyawan, D. (2017). *Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang*. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). <https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang>
- Tanjung, S. (2015). Wacana Fatherhood pada Rubrik It Works For Medalam Majalah Best Life Indonesia. *Seminar Nasional Riset Inovatif III*.
- Wijayanti, S. (2021). Bentuk-Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 56–71. <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.578>